



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

Fakultas
Seni Rupa dan Desain

unoflatu

INTERNATIONAL EXHIBITION

18TH - 23RD OCTOBER 2019

unoflatu

INTERNATIONAL EXHIBITION

October 18th - 23rd 2019

Universitas Kristen Maranatha
Jln. Prof. Dr. drg. Surya Sumantri, MPH. no 65
Bandung - Indonesia

International Exhibition : Re-Creation

Thursday, October 18th - 23rd ,2019

Exhibition Hall 1st Fl.

Gedung B

Publisher

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha

CATALOG
Unoflatu 2019 International Exhibition "Re-Creation"
October 18-23, 2019

Exhibition Hall Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof.drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65
Bandung, 40164- Jawa Barat, Indonesia

Printed in Indonesia

No. ISBN 978-623-92354-0-6

Curator

Dr. Ismet Zainal Effendi

ORGANIZING COMMITTEE

Head of Committee

Dr. Yunita Setyoningrum, S.Sn., M.Ds.

Secretary

Heldawati Bangun, S.H.

Treasurer

Astrid Austranti Yuwono, S.T., M.T.

Design & Publication

R.A. Dita Saraswati Priono Putri, S.Ds., M.Ds.

Artwork Registration

Yosepin Sri Ningsih, S.Ds., M.Ds.

Berti Alia Bahaduri, M.Ds.

Artwork Installation

Sandy Rismantojo, S.Sn., M.Sc.

Erwin Ardianto Halim, MFA

Drs. Heddy Heryadi, MFA.

Miky Endro Santoso, S.Sn., M.T.

Publisher

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof.drg Surya Sumantri, M.P.H. No. 65

Bandung, 40164- Jawa Barat, Indonesia

Tel: +62 022 2012186 extension 601

Fax: +62 022 2015154

Email: fsrd60@gmail.com

Website: <http://www.maranatha.edu>

First published in December 2019

All right reserved. No part of this book content may be reproduced in any form or by any means without written permission of the publisher.

CURATORIAL

re-creation

Re-creation merupakan tema utama pameran Unoflatu kali ini, tentu maksudnya bukan “rekreasi” yg diartikan secara harfiah semata yang merujuk pada kegiatan relaksasi pikiran dan raga menyenangkan, demi menyegarkan kembali dari kepenatan karena rutinitas. Rekreasi bisa diartikan sebagai upaya “menciptakan kembali”, atau upaya mengkreasikan kembali karya-karya yang sebelumnya telah ada secara visual (artefact). Misalnya dari karya-karya seni tradisional dielaborasi lagi sehingga menjadi visualisasi ataupun dengan teknik yang baru. Re-creation bisa diartikan sebagai kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengubah, mengelaborasi, mereduksi, merevitalisasi, merekonstruksi bahkan merestrukturisasi konsep-konsep yang telah ada, lalu dengan leluasa diejawantahkan, diekspresikan, atau diaplikasikan dalam sebuah karya seni dalam sajian baru (novelty), baik secara visual, teknik, dimensi, maupun medianya, sehingga selain ber-re-kreasi juga diharapkan para peserta pameran bisa refreshing di wilayah estetika.

Re-creation is the main theme of the Unoflatu exhibition this time, of course it is intended not to be “recreation” which means to fully discuss the activities of relaxing the mind and sports that are fun, in order to restore fatigue for routine. Recreation can be interpreted as an effort to “return”, or efforts to re-create works that previously existed visually (artifacts). For example, traditional artworks are elaborated into visualizations without new techniques. Re-creation can be interpreted as a place that has a need to change, elaborate, reduce, revitalize, reconstruct and reconstruct existing concepts, then freely embodied, explored, or applied in applications made by the rich for new suggestions (novelty). , both visual, technical, dimensions, and the media, so that in addition to re-creating it is also expected that the exhibitors can refresh in the aesthetic area.

Participants

Andi Aulia Hamzah	7
Ariesa Pandanwangi	9
Arnold Maximillian	11
Astrid Austranti Yuwono & Tantri Oktavia	13
Beni Sasmito	15
Berti Alia Bahaduri	17
Christine Claudia Lukman	19
Deden Hendan Durrahman, Sandy Rismantojo, & Heni Pujaswati	21
Dewi Isma Aryani	23
Elizabeth Susanti	25
Elliaty Djakaria Sutjiawan	27
Erwin Ardianto Halim & Yudita Royandi	29
Heddy Heryadi	31
Hendra Setiawan	33
Heru Susanto	35
I Nyoman Natanael	37
Isabella Isthipraya Andreas	39
Ismet Zainal Effendi	41
Jessica Yonatia	43
Komang Wahyu Sukayasa	45
Krismanto Kusbiantoro & Irena vanessa Gunawan	47
Leonardo	49
Lois Denissa	51
M.A. Rahim	53
Miky Endro	55
Monica Hartanti	57
Nina Nurviana	59
Naniwati Sulaiman	61
Peter Rhian Gunawan	63
R.A Dita Saraswati PP, Erwin Ardianto Halim, Carina Tjandradipura, Sandy Rismantojo, & Margo Rudy Hartawan	65
R.Belinda Sukapura Dewi	67
Rene Arthur Palit	69
Rosa Permanasari	71
Sandy Rismantojo	73
Sriwinarsih Maria Kirana	75
Stella Sondang	77
Tantri Oktavia, Leonardo, Erwin Ardianto Halim, & R.A Dita Saraswati	79
Tessa Eka Darmayanti	81
Tjutju Wijaya	83
Wawan Suryana	85
Wenny Anggraini Natalia	87
Yosepin Sri Ningsih	89
Yuma Chandrahera	91
Yunita Setyoningrum & Margo Rudy Hartawan	93

Uz

zU

z

77z

Tritangtu



Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak



Tritangtu adalah cara berpikir masyarakat tradisional Sunda yang diterapkan dalam berbagai hal kehidupannya. Secara ilmiah masyarakat Sunda masih menerapkan pola tiga ini dalam keseharian mereka, salah satunya pada makanan dan minuman tradisional Sunda yaitu Colenak dan Bandrek. Makanan dan minuman ini sudah dibuat oleh masyarakat Sunda bukan (kelahir).

Masyarakat beranda di dunia tengah mengalami dari dunia atas kelopak, kincir dan dunia bawah panyam menjadi makanan tradisional yang manis dan legit.

COLENAK

Uz

Tritangtu

nu tilu

77z



Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak
Colenak Colenak Colenak



Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek
Bandrek Bandrek Bandrek



MONICA HARTANTI

THE RE-CREATION OF COLENAK OPIEUN BUHUN

A11 VECTOR ILLUSTRATION/UV PRINTING

This work refers to the concept of traditional Sundanese culture, Tritangtu. The word “Tri” means three, while “Tangtu” means definitely. That’s mean the Sundanese do not rely on one’s strength, but on the higher power, which is the source of everything’s purpose. Tritangtu intuitively is still applied in the daily life of Sundanese people, for example, in the values of life, namely, “silih asah, silih asih and silih asuh”. Tritangtu has the philosophy of the upper world- white color, the under world black color, and the middle world-red color. In nature, that is the sky that gives rain, the land that grows plants and humans that unites the heavens and the earth into various works that benefit the world. Re-creation in this work is to revitalise the Tritangtu concept applied through visuals, techniques, and dimensions. Printed through UV printing techniques, this piece tries to make an interaction with the audience as the topic is the traditional Sundanese ancestral food called “Colenak.” This food made from cassava, brown sugar, shaved coconut. Cassava from the natural world under the world shaved coconut and coconut sugar from the world. Humans, as part of the world, are processing into delicious food that tastes sweet and savory. This food will be more palatable if accompanied by other traditional drinks. Therefore this work does not stand alone but will be side by side with the work of other artist with as complementary themes.